

BAB 3

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu menggunakan literature dan juga pengumpulan data dari masyarakat maupun pemerintah setempat. (Hamidi, 2004:14). Metode tersebut merupakan penjelasan dari data yang telah terkumpul yang didukung dan diterapkan pada teori yang sudah ada. Secara kualitatif penggabungan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap data yang telah terkumpul. Analisa data tersebut dilakukan dengan argumentasi secara ilmiah. Pengumpulan data dengan survey pada lahan dan lingkungan setempat maupun pengumpulan data dari pemerintah sebagai pertimbangan dalam perancangan.

Kajian yang digunakan dalam Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu, adalah:

3.1. Identifikasi Masalah

- a. Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu yang sesuai dengan tema, konsep maupun wawasan keIslaman.
- b. Penyesuaian bangunan dalam tatanan massa, eksterior, interior, maupun keselarasan unsure budaya daerah dan budaya modern.

Proses kajian identifikasi masalah mempunyai tahapan, sebagai berikut:

- Pencarian ide/gagasan dari perancangan kawasan. Perancangan dilakukan dengan mempelajari kebutuhan yang banyak diminati oleh masyarakat yang ada di kota Batu.
- Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung kondisi eksisting lapangan, dengan tujuan lebih memahami fungsi dari bangunan sebelumnya. Kondisi lapangan yang merupakan kawasan terbangun tetapi sudah tidak berfungsi dengan baik. Dengan melakukan observasi langsung pada lingkungan setempat akan lebih mengoptimalkan proses perancangan.
- Pengumpulan sumber literatur yang berhubungan dengan perancangan yang akan dilakukan dan juga sumber dari pemerintah setempat.
- Pengembangan ide/gagasan perancangan yang telah terkumpul kemudian dikembangkan dalam laporan tertulis.

3.2.RumusanMasalah

Rumusan masalah dalam perancangan objek ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu sehingga akan menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur dalam segi perancangan arsitektur?
2. Bagaimana rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu dalam menerapkan tema *Extending tradition* akan menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur?

3.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan objek ini yaitu, sebagai berikut:

1. Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu sehingga menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur dalam segi perancangan arsitektur.
3. Penerapan tema *Extending tradition* dan konsep rancangan sehingga dalam rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu akan menjadi sebuah pusat pameran dengan skala Jawa Timur.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari data primer dan data sekunder. Dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari survey lokasi dan dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Survey lapangan

Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Dilakukan dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lahan dan lingkungan yang digunakan sebagai lokasi perancangan. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, diharapkan akan mendapatkan data tentang:

- Kondisi eksisting lokasi perancangan

- Aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan pada lingkungan
- Dokumentasi

Mengumpulkan data dan arsip berupa video serta gambar yang dianggap perlu untuk dianalisis terkait dengan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu. Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis
- Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi pada ruang pameran
- Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pencahayaan terkait dengan ruang pameran dan pertunjukan

Data -data yang diperlukan melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran eksisting tapak yang sebenarnya
- b. Sistem dan pola sirkulasi pada ruang pameran
- c. Sistem pencahayaan pada ruang pameran

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (*Marzuki, 2000:56*), atau data yang diperoleh dari literature atau data yang bersumber secara tak langsung. Pencarian data sekunder ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu, metode pengumpulan data dengan melakukan studi

literatur terhadap buku-buku yang relevan. Studi pustaka meliputi:

- Data atau literature tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisa kawasan tapak.
- Literatur teori-teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan obyek.

2. Studi Banding

Studi banding merupakan data untuk mendapatkan data terkait dengan objek dan tema rancangan. Studi banding ini dilakukan untuk sebagai bahan acuan objek perancangan dan memberikan suatu solusi/pemecahan masalah pada obyek rancangan. Dari studi banding tersebut dapat diambil kembali dari kelebihan dan keunggulan bangunan tersebut. Sedangkan kelemahan dan kekurangannya dapat menjadi bahan evaluasi dari perancangan obyek. Dengan begitu nantinya perancangan obyek ini diharapkan akan menjadi lebih Baik dan bermanfaat agar bangunan menjadi nyaman, aman. Studi banding pada perancangan ini yang terkait dengan tema yaitu Gereja Katolik di Pohsarang dan Cemeti Art House, Yogyakarta, sedangkan studi banding yang terkait pada obyek dan fungsi yaitu Pasar Seni Ancol.

3.5. Analisis Perancangan

Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan melakukan terlebih dahulu berbagai analisa guna mendapatkan hasil yang

memuaskan. Analisa berhubungan langsung dengan obyek rancangan yang akan dirancang, khususnya kecocokan dengan tema yang diambil yaitu *extending tradition*.

1) Analisis Tapak

Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada Kota Batu. Analisa Tapak meliputi persyaratan tapak, analisa aksesibilitas, analisa kebisingan, analisa pandangan/view, analisa sirkulasi matahari, analisa angin, analisa vegetasi dan zoning kawasan. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi dapat digunakan untuk menentukan sebuah kawasan yang akan dirancang.

2) Analisis Fungsi

Analisa ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Pusat Seni dan Kerajinan Arek. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang dimiliki oleh bangunan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang telah ada sebelumnya.

3) Analisis Aktivitas

Mengumpulkan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang yang ada pada bangunan tersebut.

4) Analisis Pengguna

Menganalisa pengguna dari Pusat Seni dan Kerajinan Arek yang akan melakukan

aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada bangunan yang sudah ada maupun mengambil data standar/literatur.

5) Analisis Ruang

Berupa analisa fisik yang mendukung pendekatan masalah dari perancangan yang dilakukan. Analisa kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan ruang luar (ekterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Pusat Seni dan Kerajinan Arek. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, hubungan antar ruang. Analisa Bentuk

6) Analisis Obyek

Analisis obyek dilakukan dengan melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokasi bangunan. Obyek yang dirancang disesuaikan dengan tema yang digunakan dan melihat lingkungan lokasi. Dari tema sinergi yang digunakan akan menggabungkan dua unsure berbeda yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi maupun sebuah kesatuan yang harmonis. Analisa obyek bertujuan untuk memahami obyek lebih jauh yang akan serasi terhadap lingkungannya.

7) Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis bentuk dan tampilan dilakukan setelah analisis tapak, fungsi, aktivitas, pelaku, dan ruang telah ditentukan. Analisis ini dicapai dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisa ini berupa Analisa tatanan ruang, bentuk ruang, besaran dan organisasi ruang. Yang akhirnya berujung pada analisis bentuk dan tampilan bangunan keseluruhan. Analisa bentuk dan tampilan

disajikan dalam bentuk sketsa–sketsa.

8) Analisis Struktur

Analisa yang berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar yang akan berpengaruh dengan bahan bangunan yang nanti akan digunakan.

9) Analisis utilitas

Melihat bentuk rancangan yang mempunyai system tata massa yang sangat luas, sangat diperlukan pemahaman utilitas yang nantinya akan digunakan agar bangunan tersebut dapat bekerja dengan baik.

3.6. Sintesis

Sintesis ini adalah proses penggabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep, yang nantinya akan menjadi pedoman di dalam penyusunan konsep rancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar rancangan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur, dan utilitas Pusat Seni dan Kerajinan.

Bagan 3.7.Kerangka Alur Perancangan pada Perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Arek di Kota Batu



